

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi Judul

1. Penataan Kawasan

Penataan kawasan merupakan proses perencanaan dan perancangan ruang yang bertujuan untuk mengatur kembali elemen-elemen dalam suatu wilayah agar memiliki keteraturan, fungsi yang optimal, serta kualitas lingkungan yang lebih baik. Penataan tidak hanya berfokus pada aspek estetika, tetapi juga mencakup pengorganisasian ruang, sirkulasi, hubungan antar fungsi, serta kenyamanan dan keberlanjutan kawasan secara keseluruhan (Undang-undang (UU) Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, 2007).

2. Alun-Alun Lor Boyolali

Alun-Alun Lor Boyolali merupakan ruang terbuka publik yang terletak di Desa Kragilan, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Kawasan ini dibangun sebagai bagian dari pengembangan ruang publik di wilayah utara Boyolali yang berfungsi sebagai pusat aktivitas masyarakat serta ruang rekreasi dan interaksi sosial (Tomi, 2017).

3. Terintegrasi

Terintegrasi dapat dipahami sebagai kondisi keterhubungan antara dua atau lebih elemen ruang yang saling berkaitan secara fisik, visual, maupun fungsional sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh. Integrasi bertujuan menciptakan keterpaduan antar fungsi ruang agar aktivitas di dalam kawasan dapat berjalan secara lebih efektif dan berkesinambungan (Sinambela, 2021).

4. Kawasan Perkantoran Pemerintah

Kawasan perkantoran pemerintah merupakan area yang terdiri dari berbagai bangunan dan fasilitas pemerintahan yang digunakan untuk kegiatan administrasi, pelayanan publik, dan aktivitas pemerintahan lainnya. Kawasan ini berfungsi sebagai pusat pelayanan masyarakat serta mendukung jalannya sistem pemerintahan daerah (Daerah, 2016).

5. Arsitektur berkelanjutan

Arsitektur berkelanjutan merupakan pendekatan perancangan yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya secara efisien serta menjaga kualitas lingkungan untuk jangka panjang. Konsep ini menekankan penggunaan energi seminimal mungkin serta mendukung keberlanjutan bagi generasi mendatang (Hidayatulloh & Anisa, 2021).

1.2 Latar Belakang

Ruang publik merupakan elemen penting dalam kawasan perkotaan yang berfungsi sebagai wadah interaksi sosial, aktivitas masyarakat, serta pendukung kualitas lingkungan kota. Keberadaan ruang publik tidak hanya berperan sebagai ruang terbuka, tetapi juga menjadi bagian penting dalam membentuk identitas kawasan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat perkotaan. Menurut Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2008), ruang publik perkotaan harus mampu mendukung aktivitas sosial masyarakat, memberikan kenyamanan, keamanan, serta mudah diakses oleh seluruh pengguna. Salah satu bentuk ruang publik yang memiliki peran penting dalam struktur kota di Indonesia adalah alun-alun. Alun-alun umumnya berada di pusat kota dan memiliki fungsi sebagai ruang sosial, ruang rekreasi, serta pusat aktivitas masyarakat.

Alun-Alun Lor Boyolali merupakan salah satu ruang publik yang terletak di Desa Kragilan, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Alun-alun ini memiliki luas sekitar $\pm 12.00 \text{ m}^2$ dan dibangun sebagai ruang terbuka bagi masyarakat di kawasan utara Boyolali. Secara lokasi, kawasan ini berada di dekat kawasan perkantoran pemerintah yang terdiri dari beberapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) antara lain yaitu, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (Disperkim), Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar), serta Mal Pelayanan Publik (MPP) yang menjadi pusat aktivitas pelayanan dan administrasi masyarakat.

Namun demikian, kondisi eksisting menunjukkan bahwa fungsi kawasan belum berjalan secara optimal. Aktivitas di Alun-Alun Lor cenderung terbatas pada waktu tertentu, khususnya pada pagi hari sekitar pukul 06.00-08.00, yang didominasi oleh aktivitas olahraga ringan. Sementara pada waktu lainnya kawasan relatif sepi. Di sisi lain, kawasan perkantoran pemerintah memiliki intensitas aktivitas yang tinggi pada pagi hingga sore hari sekitar jam 08.00-16.00 dengan karakter aktivitas formal dan administratif. Perbedaan waktu dan karakter aktivitas ini menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antar fungsi kawasan.

Selain itu, dari aspek fisik, fasilitas pendukung pada kawasan alun-alun masih belum mampu menunjang kenyamanan pengguna secara maksimal. Ketersediaan elemen ruang seperti tempat duduk, pencahayaan, dan fasilitas pendukung lainnya masih terbatas serta belum tersebar secara merata. Kondisi ini menyebabkan ruang publik belum mampu menarik pengguna untuk beraktivitas dalam jangka waktu yang lebih lama.

Berdasarkan potensi dan permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya penataan kawasan yang mampu mengintegrasikan fungsi ruang publik dengan fasilitas pelayanan publik secara optimal. Pendekatan integrasi ruang menjadi strategi utama dalam menciptakan

keterhubungan antar fungsi. Selain aspek integrasi, perancangan kawasan juga perlu memperhatikan aspek lingkungan untuk meningkatkan kenyamanan serta keberlanjutan kawasan. Oleh karena itu, pendekatan arsitektur berkelanjutan menjadi relevan untuk diterapkan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada efisiensi energi, tetapi juga pada penciptaan ruang yang adaptif terhadap iklim, meningkatkan kenyamanan termal, serta menjaga keseimbangan antara ruang terbangun dan ruang terbuka. Dengan demikian, diharapkan penataan kawasan ini mampu menghasilkan lingkungan yang lebih hidup, terintegrasi, dan berkelanjutan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi eksisting pada kawasan Alun-Alun Lor Boyolali, ruang publik tersebut belum berfungsi secara optimal sebagai ruang aktivitas masyarakat. Meskipun secara lokasi berada di kawasan yang berdekatan dengan kawasan perkantoran pemerintah Kabupaten Boyolali, intensitas penggunaan ruang publik masih relatif rendah dan aktivitas pengunjung cenderung terbatas pada waktu tertentu saja.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan suatu pendekatan perancangan yang tidak hanya meningkatkan kualitas ruang publik, tetapi juga mampu mengintegrasikan fungsi perkantoran pemerintah dengan aktivitas sosial masyarakat dalam satu kesatuan kawasan. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam perancangan ini adalah:

1. Bagaimana konsep integrasi antara Alun-Alun Lor dan kawasan perkantoran pemerintah melalui pendekatan arsitektur berkelanjutan?
2. Bagaimana menentukan fasilitas pendukung yang mampu mengintegrasikan fungsi ruang publik dengan fungsi perkantoran pemerintah dalam satu kawasan?
3. Bagaimana penerapan konsep integrasi tersebut ke dalam perancangan kawasan Alun-Alun Lor Boyolali yang terhubung dengan kawasan perkantoran pemerintah melalui pendekatan arsitektur berkelanjutan?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah:

1. Merumuskan konsep integrasi antara Alun-Alun Lor Boyolali dan kawasan perkantoran pemerintah melalui pendekatan arsitektur berkelanjutan.
2. Menentukan kebutuhan dan jenis fasilitas pendukung yang dapat mengakomodasi keterhubungan antara aktivitas formal (perkantoran pemerintah) dan informal (ruang publik).

3. Menghasilkan desain kawasan yang terintegrasi melalui penerapan prinsip arsitektur berkelanjutan, sehingga tercipta lingkungan yang nyaman, aktif, dan efisien.

1.4.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan perancangan tersebut, maka sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan ini meliputi:

1. Tersusunnya konsep penataan kawasan Alun-Alun Lor Boyolali yang terintegrasi dengan perkantoran pemerintah dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan.
2. Tersusunnya fasilitas pendukung kawasan yang yang dapat mengakomodasi keterhubungan antara aktivitas formal (perkantoran pemerintah) dan informal (ruang publik).
3. Terwujudnya konsep perancangan yang menerapkan prinsip-prinsip arsitektur berkelanjutan dalam menciptakan ruang yang nyaman, efisien, dan adaptif terhadap kondisi lingkungan.

1.5 Manfaat Kajian

1. Manfaat Akademis

Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu arsitektur, khususnya dalam bidang perancangan ruang publik perkotaan. Selain itu, hasil kajian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian atau perancangan selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan ruang terbuka publik di kawasan perkotaan.

2. Manfaat Praktis

Kajian ini diharapkan dapat memberikan alternatif gagasan dalam penataan dan pengembangan kawasan ruang publik di Kabupaten Boyolali, khususnya dalam mengoptimalkan fungsi kawasan perkantoran pemerintah dan lingkungan sekitarnya sebagai bagian dari sistem aktivitas kota.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Perancangan kawasan ini diharapkan dapat menciptakan ruang publik yang lebih aktif, nyaman, dan mudah diakses oleh masyarakat sehingga mampu mendukung berbagai aktivitas sosial, rekreasi, serta interaksi antar masyarakat di lingkungan perkotaan.

1.6 Lingkup dan Batasan Kajian

1.6.1 Lingkup Kajian

Lingkup kajian dalam perancangan ini difokuskan pada penataan dan pengembangan kawasan Alun-Alun Lor Boyolali sebagai ruang publik kota yang mampu mendukung berbagai aktivitas masyarakat. Kajian ini mencakup rumusan konsep penataan kawasan Alun-Alun, tingkat kualitas ruang publik melalui penyediaan fasilitas yang lebih optimal, serta penerapan

pendekatan arsitektur berkelanjutan dalam mendukung kualitas lingkungan kawasan. Kawasan yang dikaji meliputi ruang publik Alun-Alun Lor Boyolali beserta kawasan di sekitarnya yang memiliki keterkaitan fungsi dan aktivitas, seperti Mal Pelayanan Publik Boyolali, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Boyolali, dan Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Boyolali.

Selain itu, kajian ini juga mencakup hubungan spasial antara Alun-Alun Lor Boyolali dengan kawasan di sekitarnya, khususnya keberadaan kawasan perkantoran pemerintah Kabupaten Boyolali sebagai pusat pelayanan masyarakat pusat pelayanan masyarakat yang memiliki potensi untuk meningkatkan aktivitas kawasan. Melalui kajian tersebut, diharapkan dapat dirumuskan konsep perancangan kawasan yang mampu mengoptimalkan fungsi ruang publik serta menciptakan ruang kota yang lebih aktif, nyaman, dan terintegrasi.

1.6.2 Batasan Kajian

Batasan kajian dalam perancangan ini meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Kajian difokuskan pada aspek perancangan arsitektur dan penataan kawasan pada Alun-Alun Lor Boyolali beserta kawasan perkantoran pemerintah di sekitarnya yang memiliki keterkaitan aktivitas dan fungsi kawasan.
2. Kawasan perancangan meliputi area Alun-Alun Lor Boyolali dan kawasan perkantoran pemerintah yang terdiri dari Mal Pelayanan Publik Boyolali, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Boyolali, dan Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Boyolali.
3. Pembahasan difokuskan pada integrasi aktivitas kawasan, konektivitas pedestrian, pengembangan fasilitas pendukung kawasan, ruang publik, serta hubungan antara aktivitas formal kawasan perkantoran pemerintah dan aktivitas informal masyarakat.
4. Pendekatan yang digunakan dalam perancangan adalah arsitektur berkelanjutan yang diterapkan pada aspek lingkungan, sosial, dan aktivitas kawasan.

1.7 Metodologi Perancangan

1.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kondisi eksisting kawasan, aktivitas masyarakat, serta potensi pengembangan kawasan. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi beberapa cara sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi kawasan Alun-Alun Lor Boyolali. Pengamatan dilakukan terhadap kondisi fisik kawasan, fasilitas

yang tersedia, pola aktivitas masyarakat, serta tingkat pemanfaatan ruang publik yang terjadi pada kawasan tersebut.

2. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mempelajari berbagai referensi berupa buku, jurnal ilmiah, serta regulasi yang berkaitan dengan ruang publik, ruang terbuka hijau perkotaan, dan perancangan kawasan. Studi literatur ini digunakan untuk memperoleh landasan teoritis yang mendukung proses perancangan.

3. Studi Preseden

Studi preseden dilakukan dengan mempelajari beberapa contoh ruang publik atau kawasan yang memiliki karakteristik serupa. Studi ini bertujuan untuk memahami strategi perancangan, pengelolaan aktivitas ruang publik, serta penerapan konsep desain yang dapat menjadi referensi dalam proses perancangan kawasan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data visual berupa foto kondisi lapangan, peta kawasan, serta dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan lokasi perancangan. Data dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat hasil observasi lapangan serta membantu proses analisis kawasan.

1.7.2 Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi konsep penataan kawasan Alun-Alun, tingkat kualitas ruang publik melalui penyediaan fasilitas yang lebih optimal, serta penerapan pendekatan arsitektur berkelanjutan dalam mendukung kualitas lingkungan kawasan. Analisis dilakukan dengan mengkaji hubungan antara kondisi fisik kawasan, aktivitas masyarakat, serta fasilitas yang tersedia pada ruang publik tersebut.

Selain itu, analisis juga dilakukan untuk melihat potensi integrasi kawasan alun-alun dengan fungsi pelayanan publik di sekitarnya, khususnya keberadaan kawasan perkantoran pemerintah Kabupaten Boyolali sebagai pusat aktivitas pelayanan masyarakat melalui pendekatan arsitektur berkelanjutan. Hasil dari proses analisis ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam merumuskan konsep perancangan kawasan yang mampu meningkatkan aktivitas, kenyamanan, serta kualitas ruang publik kota.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan ini disusun secara sistematis untuk memudahkan pemahaman terhadap alur pembahasan, mulai dari latar belakang hingga konsep perancangan. Adapun sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang perancangan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, serta ruang lingkup pembahasan. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan mengenai metode yang digunakan dalam proses perancangan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori-teori yang mendukung perancangan, meliputi kajian tentang ruang publik, konsep perancangan kawasan, serta standar dan regulasi teknis yang relevan. Selain itu, disajikan pula studi preseden sebagai referensi dalam perancangan.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN

Bab ini menjelaskan kondisi eksisting lokasi perancangan dalam konteks wilayah yang lebih luas, meliputi kondisi fisik, kebijakan tata ruang, serta aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Selain itu, dijelaskan pula kriteria pemilihan tapak dan gagasan awal perancangan

BAB IV ANALISIS DAN KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi hasil analisis yang menjadi dasar dalam penyusunan konsep desain. Analisis dilakukan terhadap tapak, aktivitas, kebutuhan ruang, tata massa, serta aspek struktur, material, dan pendekatan tematik. Hasil dari analisis tersebut kemudian dirumuskan menjadi konsep perancangan yang akan digunakan sebagai acuan desain.